

Total Bangun Persada incar pertumbuhan 25%

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: PT Total Bangun Persada Tbk, emiten yang bergerak di sektor konstruksi, memperkirakan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih hingga kuartal III tahun ini sebesar 25% dibandingkan dengan pencapaian pada periode yang sama tahun lalu.

Direktur Total Moeljati Soetrisno menyebutkan kinerja perseroan selama 9 bulan pertama tahun ini sudah sejalan dengan target yang dipatok oleh perseroan hingga akhir tahun.

"Sampai akhir tahun, kami targetkan pendapatan bisa men-

capai Rp1,7 triliun dan laba bersih sebesar Rp100 miliar. Jumlah tersebut merefleksikan pertumbuhan 25% dibandingkan dengan pencapaian pada tahun lalu. Pada kuartal III ini, kami perkirakan juga tumbuh sekitar itu," ujarnya saat dihubungi *Bisnis*, kemarin.

Dalam periode 9 bulan pertama tahun lalu, Total membukukan pendapatan Rp1,07 triliun dan laba bersih Rp53,4 miliar.

Dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 25%, maka hingga September tahun ini perseroan berpotensi meraup pendapatan dan laba bersih masing-masing Rp1,33 triliun dan Rp66,76 mi-

liar.

Sekretaris Perusahaan Total Elvina Apandi Hermansyah menuturkan hingga Agustus, perseroan telah mengerjakan sejumlah proyek konstruksi dengan total nilai Rp2,2 triliun-Rp2,3 triliun.

Dia menjelaskan jumlah kontrak baru yang diperoleh perseroan hingga Agustus mencapai Rp1,05 triliun. Kontrak baru tersebut di antaranya pembangunan gedung kantor Roda Mas, Plaza Ramayana Lampung, dan Ramayana Plered, Cirebon.

"Selain itu, kami juga membangun fasilitas dan infrastruktur Rumah Sakit Syahrane, Samar-

serta rehabilitasi gedung pemerintahan Sumatra Barat," paparnya.

Elvina menyebutkan hingga Juni, perseroan telah meraih nilai kontrak baru sebesar Rp870 miliar.

Adapun, hingga akhir tahun perseroan menargetkan nilai kontrak baru yang diraih mencapai Rp1,8 triliun.

Dia menambahkan pendapatan dan laba bersih yang dipatok perseroan tahun ini, masing-masing sebesar Rp1,7 triliun dan Rp100 miliar.

Selanjutnya, pertumbuhan kinerja diproyeksikan sebesar 15% mulai 2012.

Untuk belanja modal (capex), Moeljati mengatakan perseroan telah merealisasikan capex hingga Agustus sebesar Rp12 miliar dari dana Rp15 miliar yang dianggarkan.

Untuk 2012, jumlah belanja modal yang dialokasikan perseroan juga sebesar Rp15 miliar. Dana tersebut, ujarnya, akan digunakan perseroan untuk meremajakan alat-alat penunjang proyek konstruksi.

"Kami memang tidak butuh banyak dana untuk belanja modal, karena biasanya itu hanya dipakai untuk perbaikan alat saja guna memperlancar konstruksi," tuturnya. (18)